

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian penulis dan study beberapa literatur yang menjadi pedoman/panduan untuk mengungkap modal sosial dengan berbagai sudut pandang dan beberapa aspek yang melatar-belakanginya serta manfaat/kegunaan bahkan sisi negatif modal sosial, kemudian kaitkan dengan kebijakan publik serta dampaknya terhadap pembangunan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Definisi modal sosial dalam literatur masih sangat fleksibel dimana beberapa peneliti mendefinisikannya secara berbeda.
 - Menurut Putman (1993) modal sosial diartikan sebagai penampilan organisasi sosial seperti jaringan-jaringan (Net working) dan kepercayaan (Trust) yang memfasilitasi adanya koordinasi dan kerjasama bagi keuntungan bersama;
 - Menurut Fukuyama (2000) modal sosial diartikan sebagai kemampuan yang timbul dari adanya kepercayaan dalam suatu komunitas;
 - Menurut Ridel (1997) ada tiga parameter modal sosial yakni: kepercayaan (Trust), Norma (Norm) dan Jaringan (Net Work);
 - Penulis menggunakan definisi Ridel (1997) untuk menganalisa apakah aktifitas Nyambang dapat disebut sebagai modal sosial masyarakat di Pulau Lancang.
2. Aktifitas “Nyambang” merupakan modal sosial sesuai dengan definisi yang dinyatakan oleh Ridel (1997), sebagai berikut:
 - a. Nyambang memiliki unsur *trust* dimana saling percaya diantara warga masyarakat baik yang nyambang maupun yang disambang terbentuk atas dasar suatu keyakinan bahwa keberkahan semakin bertambah apabila dapat membantu sesama;

- b. Nyambang juga memiliki unsur *norms* dimana di dalam prosesi nyambang terdapat kaedah-kaedah yang hidup dan berkembang dan diyakininya sebagai aturan yang tidak tertulis yang harus ditaati dan berlaku di masyarakat sejak dahulu;
 - c. Nyambang menghasilkan *net workings* dimana prosesi saling memberi dan menerima dalam prosesi nyambang merupakan perwujudan jalinan kerjasama saling asah, asih dan asuh masyarakat nelayan Pulau Lancang.
3. Kebijakan publik berupa pengembangan wilayah Pulau Lancang sebagai objek wisata terbukti menyusutkan modal sosial Nyambang. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan dan indept interview dengan warga masyarakat nelayan Pulau Lancang, prosesi nyambang yang ada saat ini jauh telah berkurang dibandingkan beberapa tahun lalu sebelum adanya program wisata, hal ini terjadi karena bagan-bagan tancap yang ada saat ini keberadaannya juga sangat berkurang akibat penggusuran/penataan bagan demi kepentingan penancangan program wisata Pulau Lancang.
4. Dengan menyusutnya modal sosial Nyambang, akan membawa akibat kesejahteraan masyarakat menjadi berkurang dan juga berdampak kepada meningkatnya kemiskinan, sebaliknya dengan menguatnya modal sosial nyambang telah memberikan jaminan kepada keluarga masyarakat nelayan untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsinya sehari-hari.
5. Oleh sebab itu penulis menyarankan agar kebijakan publik harus selalu memperhatikan potensi modal sosial yang ada di dalam masyarakat. Kebijakan publik semestinya bertujuan untuk meningkatkan modal sosial bukan malah menyusutkannya. Untuk itu kebijakan publik yang dibuat harus dapat mendorong tumbuh kembangnya modal soisial di masyarakat sehingga perlu dilakukan upaya-upaya yang sistematis dalam rangka penguatan modal sosial.

Beberapa saran sehubungan dengan peran modal sosial dan kebijakan publik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsep pembangunan harus benar-benar memperhatikan nilai-nilai modal sosial dapat dikatakan sebagai roh nya dari pembangunan yang berkelanjutan, artinya pembangunan berkelanjutan yang baik harus mengedepankan faktor partisipasi publik secara aktif dan hal ini dapat diperoleh dengan cara memahami apa yang menjadi kebutuhan masyarakat tersebut dan bukan kepentingan golongan tertentu;
2. Modal sosial “ Nyambang “ yang ada dan hidup berkembang di masyarakat nelayan Pulau Lancang harus didukung/didorong oleh kebijakan publik, karena dengan tumbuh dan berkembangnya modal sosial ini, Pemerintah Daerah tidak akan pernah menemukan orang yang mati karena kelaparan sebagaimana yang kita dengar dan lihat di daerah-daerah lain.
3. Sebaliknya, Pemerintah Daerah akan mendapatkan semakin bertambahnya tingkat kemiskinan dan menemukan warganya di Pulau Lancang yang terancam kelaparan apabila modal sosial “ Nyambang “ hilang karena kebijakan publik yang dibuat kurang memperhatikan modal sosial, dengan perkataan lain terdapat hubungan yang negatif antara tingkat kemiskinan dengan modal sosial yang rendah di masyarakat nelayan Pulau Lancang.
4. Pengamatan penulis, program wisata Pulau Lancang ini sejak 3 (tiga) tahun lalu sampai sekarang belum sepenuhnya dikelola secara baik, cenderung tidak ada gairah dan jalan ditempat. Untuk itu perlu segera diupayakan membuat kebijakan publik yang memperhatikan aspek-aspek modal sosial masyarakat;
5. Perlu dibentuk koperasi nelayan Pulau Lancang yang pengelolaannya dilakukan secara lebih baik, terutama terkait dengan penjualan hasil laut nelayan yang dikuasai oleh segelintir Pelele/tengkulak yang dapat merugikan nelayan;
6. Beberapa catatan penting yang perlu penulis sampaikan, sebagai berikut:
 - a. Budaya nyambang merupakan salah satu bentuk dari modal sosial yang ada dan berkembang dimasyarakat nelayan Pulau Lancang;

- b. Budaya nyambang tumbuh dan hidup sejak dahulu secara turun temurun sampai saat ini masih tetap eksis dan berlangsung dan mempunyai makna sangat positif bagi warga masyarakat nelayan Pulau Lancang khususnya masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari;
- c. Bagi nelayan bagan tancap yang hasil tangkapannya disambangi oleh masyarakat, memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat merupakan bagian dari ritual ibadah yang diyakininya mendatangkan keberkahan;
- d. Pandangan nelayan bagan tancap Pulau Lancang yang hasil tangkapannya disambangi oleh masyarakat, tidak merasa dirugikan karena ikan dilaut selalu tersedia dan menurut keyakinannya tidak akan pernah habis untuk diambil, walaupun jumlah hasil tangkapan yang diperolehnya tidak selalu panen;
- e. Budaya nyambang yang ada dan hidup berkembang pada masyarakat nelayan Pulau Lancang telah terbukti mendobrak dan keluar dari sendi-sendi teori ekonomi/pandangan aliran klasik tentang pasar yang ada, dibawa dan dikembangkan sampai saat ini yakni prinsip maksimalisasi hasil dan minimalisasi biaya;
- f. Budaya nyambang yang ada dan hidup berkembang pada masyarakat nelayan pulau Lancang merupakan patern yang dapat dijadikan salah satu instrumen pembuat kebijakan publik dalam rangka mensukseskan program-program pembangunan khususnya pengentaskan kemiskinan.

Dari catatan penting tersebut, tergambar letak pentingnya peran modal sosial dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Instrumen kebijakan publik yang dibuat secara tepat dan cermat dengan memperhatikan modal sosial yang hidup dan berkembang di masyarakat maka dengan sendirinya masyarakat akan aspiratif dan partisipatif terhadap program-program pemerintah dan tidak sebaliknya. Satu hal yang perlu menjadi bahan renungan adalah merubah pola kebiasaan masyarakat yang awalnya mencari ikan kemudian menjadi pelayanan (wisata) bukan perkara mudah, perlu sumber daya yang baik dan proses yang panjang.